

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dikelas IV SD Plus Al-Fatwa yaitu terletak di Jl. PLN Cigereleng No. 21 Kecamatan Regol Kabupaten Bandung.

SDN Plus Al-Fatwa ini berada dilingkungan semacam perumahan dan di samping sekolahnya terdapat PT. PLN, namun lokasi SD Plus Al-Fatwa ini cukup terjangkau dengan kendaraan sehingga akses jalan menuju SD Plus Al-Fatwa ini bisa dikatakan mudah untuk ditempuh.

##### 2. Keadaan Sekolah

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Sekolah SD Plus Al-Fatwa**

Nama Sekolah	SD Plus Al-Fatwa
Nomor Statistik/ NPSN	20246728
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Jl. PLN Cigereleng No. 21
Kelurahan	Cigereleng
Kecamatan	Regol
Kabupaten	Kota Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	40255
No. Telepon	022-5221299
E-mail	<a href="mailto:sdpalfatwa@gmail.com">sdpalfatwa@gmail.com</a>
SK Pendirian Sekolah	421./3089-TK/SD/2006
Tanggal SK Pendirian	1992-11-17

**Sumber: Bagian Akademik Tata Usaha SD Plus Al-Fatwa**

## **B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Plus Al-Fatwa Kecamatan Regol Kabupaten Kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 27. Objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Plus Al-Fatwa dengan penggunaan model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada tema indahnnya kebersamaan dalam pembelajarannya memberikan stimulus berupa gambar atau media sehingga siswa dapat melakukan penemuan atau mendiskusikan penemuan yang telah ditemukan bersama kelompoknya.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini merupakan cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis, logis dan factual. Terkait dengan hal itu, maka setiap penelitian dalam oprasionalnya tentu menggunakan metode yang dianggap relevan dengan tingkat perkembangan siswa, serta relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam Iskandar (2015, hlm. 1) Ebbut mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningakatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh penulis secara langsung yang berperan sebagai guru. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan dikelas melalui tindakan – tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan

karakteristik penelitian tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

## **2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

Syaiful Sagala, (2009, hlm. 200) Menurut Kemmis dan Mc Tanggart mengatakann bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat social dan tujuan memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, dan situasi dimana pekerjaan itu dilakukan.

Menurut Suharjono dalam Mia (2016, hlm. 5) PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Menurut Hopskin (1993) dalam Nurlatifah (2015, hlm. 56) menjelaskan secara singkat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas. Pada uraian selanjutnya ia mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, yaitu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi dengan melibatkan diri dalam proses perbaikan.

Pada intinya, penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian melalui kerja sama dengan guru wali kelas IV SD Plus Al-Fatwa. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan

tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat, yaitu sebanyak tiga siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dari perencanaan hingga pelaksanaan penelitian. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berpedoman kepada desain model John Elliot.

Menurut John Elliot (Akhmad Sudrajat, 2008) Model PTK ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.



## **E. Tahapan Pelaksanaan PTK**

### **a) Perencanaan Tindakan**

Pada penelitian ini peneliti berencana melakukan tiga tahapan siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Setiap tindakan pada penelitian ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Hal – hal yang dilakukan pada tahapan perencanaan terdiri dari:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan media
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Membuat instrument penelitian untuk memantau proses pembelajaran.

Selain itu peneliti mempersiapkan observer yang bertugas untuk membantu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan peneliti sebagai guru saat mengajar, dan aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun.

Pada pembelajaran dikelas menggunakan model *Quantum Teaching* yaitu proses penemuan sendiri dalam pembelajaran untuk memaknai atau memahami suatu konsep pada suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pn berpusat pada siswa dengan bimbingan guru dan terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

#### **a. Siklus I**

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.
- 2) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- 3) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *quantum teaching*.

- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa setelah proses pembelajaran.
- 5) Memberikan tes evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada Siklus I.
- 6) Menganalisis data hasil test evaluasi berupa *posstest* siswa.
- 7) Melakukan kegiatan refleksi siklus I, dimana hasil tes evaluasi/ *posstest* siswa belum dinyatakan berhasil, kemudian penulis merefleksikan apa saja yang kurang pada pelaksanaan siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *quantum teaching* untuk pelaksanaan pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi apersepsi, perencanaan materi pembelajaran. Pemanfaatan media, diakhir pembelajaran yaitu membuat kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I dan refleksi, penulis merencanakan untuk tindakan lanjutnya pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.
- 2) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching*.
- 3) Memberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa pada siklus II.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.
- 5) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa setelah pembelajaran selesai.
- 6) Memberikan test evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada siklus II.
- 7) Menganalisis data hasil test evaluasi *posstest* siswa.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan – perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II

tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar terdiri dari 2 Kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 2 x 35 menit, dan berdasarkan hasil siklus II dan refleksi, penulis merencanakan untuk tindakan lanjutnya pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi pada siklus III.
- 2) Membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *quantum teaching*.
- 3) Memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa pada siklus III.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.
- 5) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa setelah pembelajaran selesai.
- 6) Memberikan test evaluasi berupa *posstest* untuk mengukur keberhasilan pada siklus III.
- 7) Menganalisis data hasil test evaluasi *posstest* siswa.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II, dimana hasil tes evaluasi siswa sudah melebihi 80% yang mencapai KKM dan dinyatakan berhasil, dan menghentikan penelitian pada siklus III.

c) **Observasi**

Menurut Arikunto (dalam Mia, 2016, hlm. 84) observasi sebagai suatu aktivasi yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan pemuatan

perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar dapat diperoleh informasi yang akurat. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tindakan perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan yang sedang berlangsung.

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus kepada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dapat diamati mulai dari perubahan minat belajar siswa di kelas, sampai hasil pembelajaran dikelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran.

#### **d) Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari akhir pembelajaran yang berupa tes evaluasi.

Melalui refleksi, guru menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Dari hasil tersebut kemudian di refleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus berikutnya.

## F. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan disetiap siklus, dimulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Data yang diperoleh yaitu data hasil belajar siswa melalui lembar evaluasi dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa. Sedangkan data pengamatan menggunakan model teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas IV SD Plus Al-Fatwa.

Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Tes

Menurut Sudjiono (dalam Mia, 2016, hlm. 91) tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan – pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah – perintah (yang harus dikerjakan), oleh tes sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee: nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai – nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes yang digunakan dalam penilaian ini adalah *pretest* dan *posstest*.

#### 1) Pretest

Data hasil pretest diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil pretest diambil dari ketiga siklus yang diberikan.

#### 2) Posttest

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana pemahaman peningkatan dari pretest. Data yang diambil terdiri dari ketiga tes akhir sesuai siklus yang diberikan.

b. Non Test

a) Lembar Observasi Dokumen Guru

Dokumen guru diantaranya terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Silabus

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok – pokok serta uraian materi yang perlu diajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

3) Lembar Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru wali kelas yang berperan sebagai observasi untuk melihat keberhasilan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*.

4) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi peneliti terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas siswa terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung.

## G. Rancangan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengelolaan Data Kuantitatif

Adapun langkah – langkah pengolahan data hasil tes belajar meliputi:

#### 1) Analisis Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh, dihitung dan diinterpretasikan dalam kategori 1 sampai 5. Kategori interpretasi skor dapat dilihat dalam table:

**Table 3.1**

**Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)**

#### **Kriteria Skor Penilaian**

Skor	Kriteria
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

FKIP Universitas Pasundan pada data perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 4$$

**Table 3.2**

**Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)**

#### **Kriteria Penilaian**

SKOR	NILAI
3,50 – 4,00	A

2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Rina Fitria (2014:122-123) analisis data kualitatif perencanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar dan maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- b. Melakukan komunikasi dengan observer untuk menyamakan pemahaman.
- c. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

## 2) Analisis Data Aktivitas Belajar

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan penelitian siklus I sampai siklus III. Untuk menentukan persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$Px = \frac{\sum s}{Sx \times Sy} \times 100\%$$

Keterangan:

$Px$  = Persentase keaktifan siswa

$\sum s$  = Jumlah skor peroleh

$Sx$  = Jumlah siswa

$Sy$  = Skor maksimal

(Yonny, dkk. 2010:176)

Setelah data persentase keaktifan belajar siswa klasikal diperoleh, maka data tersebut harus dikualifikasikan. Kualifikasi persentase eaktifan siswa dapat dibaca pada table 3.3.

**Tabel 3.3****Sumber: FKIP Universitas Pasundan (2017)****Kualifikasi Persentase Keaktifan Siswa**

<b>PRESENTASE</b>	<b>KRITERIA</b>
75 % – 100 %	Sangat Tinggi
50 % – 74,99 %	Tinggi
25 % – 49,99 %	Sedang
0 % - 24,99 %	Rendah

**H. Indikator Keberhasilan**

Indicator keberhasilan adalah prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut dapat dijadikan petunjuk bahwa proses belajar mengajar tersebut dianggap berhasil atau tidak.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran

Indikator keberhasilan perencanaan pembelajaran jika dikatakan berhasil perencanaan pembelajaran mencapai kategori baik.

2. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jika dikatakan berhasil pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori baik.

3. Indikator keberhasilan aktivitas belajar

Pada penelitian ini indicator keberhasilan yaitu indicator keberhasilan aktivitas siswa. Indikator aktivitas dapat dilihat dari efisiensi, keefektifan, relevansi, dan produktifitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan – tujuan pembelajaran.

Penelitian ini yang menjadi indicator keberhasilan aktivitas siswa dalam belajar yaitu:

- a. Kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- b. Keantusiasan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- d. Ketekuna siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

## **I. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data serta harus memenuhi persyaratan keabsahan (validasi) dan keterandalan (raliabilitas).

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul – betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.

Pengembangan instrument penelitian dalam PTK ini didasarkan atas kebutuhan untuk menjawab pertanyaan *input*, proses, dan *output*. Instrument input selain berupa tes untuk melihat hasil belajar siswa sebelum pembelajaran, termasuk didalamnya adalah instrument yang terkait dengan persiapan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan instrument penelitian tindakan kelas yang peneliti siapkan meliputi:

### **1. Silabus**

Menurut salim (1987) dalam Majid (2013, hlm.38) istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok – pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok – pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Sedangkan menurut Yulaelawati (2004) dalam Majid (2013, hlm. 39) bahwa silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen – komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dalam Nurlatifah (2015, hlm. 69), RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

## 3. LKS

Menurut Majid (2013), hlm.176). Lembar Kegiatan Siswa (*Student work Sheet*) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk, langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

Sedangkan instrument penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi penelitian selama pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrument tes dan non tes.

### 1) Instrumen Tes

Instrument tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input dan output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*Pretest dan Posstest*). *Pretest dan Posstest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa isian. Hasil dari *Pretest dan Posstest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran.

## 2) Instrument Non Tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (guru dan siswa).

### a. Lembar Observasi

Ketika pembelajaran berlangsung, penelitian melakukan observasi dengan menggunakan table observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana peneliti dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan sejauh mana aktivitas belajar siswa. Berikut beberapa contoh lembar observasi untuk siswa dan guru adalah sebagai berikut:

#### 1) Lembar observasi Dokumen Guru dan Aktivitas Guru

Lembar observasi dokumen guru dan aktivitas guru digunakan untuk mengamati kesesuaian antara rencana (RPP) yang telah dibuat dengan proses pembelajaran.

**Table 3.4**

**Sumber: Mia Anggraeni (2016, hlm. 98)**

#### **Kisi – kisi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Indikator Aspek Yang Diamati	No. Butir
1	Kejelasan perumusan indicator pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	1
2	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	2
3	Pengorganisasian materi ajar ( keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)	3
4	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman, penskoran)	4
5	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap	5

	langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik)	
6	Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai dan sikap dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku)	6
7	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indicator	7
8	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan indicator, materi, dan karakteristik peserta didik)	8
Jumlah		8

**Table 3.5**

**Sumber: Mia Anggraeni (2016, hlm. 98)**

**Kisi – kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek	Fokus Pengamatan	No Butir
1	Kompetensi Pedagogik	Pemilihan metode yang digunakan	11
		Keterampilan mengelola kelas	9
		Antusias guru dalam pembelajaran	16
		Keterampilan dalam melakukan apersepsi	2
2	Kompetensi Profesional	Kesiapan pembelajaran	1
		Pelaksanaan pembelajaran	7, 2
		Penguasaan materi	3, 4, 5, 6
		Sitemtika penyampaian materi	8
		Penggunaan masalah konstekstual	6, 10
		Melakukan evaluasi	19, 20
		Pemanfaatan sumber belajar dan media	13, 15
		Melakukan refleksi	23, 24
3	Kompetensi Sosial	Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa	17, 18
4	Kompetensi Kepribadian	Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa	14
		Menunjukkan keteladanan dalam perilaku dan tutur kata	21, 22
Jumlah			24

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa yang penulis buat adalah untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dikembangkan dengan kisi – kisi pada table berikut:

**Table 3.6**  
**Diadopsi dari: Nurlatifah (2016, hlm. 78)**  
**Lembar Kisi – kisi Observasi Aktivitas Siswa**

No	Jenis Aktivitas	Indicator	No. Butir	Data
1	<i>Visual Activities</i>	Melihat dan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan gambar	1	Siswa
		Melihat dan memperhatikan peragaan demonstrasi	2	
2	<i>Listening Activities</i>	Mendengar dan menyimak penjelasan guru	3	
3	<i>Moral Activities</i>	Melakukan diskusi kelompok	4	
4	<i>Oral Activities</i>	Menanyakan hal yang belum dipahami	5	
		Mejawab pertanyaan guru ata teman	6	
		Menyumbang ide/gagasan dalam diskusi	7	
		Memprsentasikan hasil diskusi kelompok	8	
5	<i>Writing Activities</i>	Mencatat materi pelajaran	9	
		Siswa menjawab semua soal/tugas mandiri	10	

### 1. Waktu dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat penting. Pembelajaran pada subtema pengalaman bersama teman yaitu pada pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran ke 6 yang dilakukan selama 2 siklus. Masing – masing dalam setiap siklus yaitu 3 pembelajaran.

Penentuan waktu tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kelancaran terhadap proses penelitian dimana peserta didik berperan sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada subtema pengalaman bersama teman. Adapun rincian jadwal yang penelitian tindakan kelas ini dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Hasil Revisi Proposal																								
2	Penyusunan Skripsi																								
3	Observasi lapangan																								
4	Menyusun perangkat pembelajaran																								
5	Menyiapkan alat dan bahan																								
6	Menyusun instrument																								
7	Pelaksanaan Siklus I Perencanaan Pelaksanaan Observasi																								

